

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang mewujudkan keluarga sakinah dengan konsep Gusjigang di desa Kauman, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Penulis menemukan temuan-temuan empiris sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah Penulis tentukan dalam penelitian ini.

1. Filosofi Gusjigang merupakan gambaran Sunan Kudus agar masyarakat Kudus mempunyai budi pekerti yang baik (masalah moralitas dan ahklak), pandai mengaji yang berarti menuntut ilmu, rajin beribadah, dan pandai berdagang. Masyarakat di desa Kauman ini telah mengimplementasikan dengan baik konsep Gusjigang yang merupakan bentuk kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kebutuhan hidup yang bersifat duniawi juga memperhatikan kebutuhan ukhrowi. Aspek “Gus” oleh masyarakat Kauman di implementasikan dengan melaksanakan perilaku sehari-hari dengan *akhlakul karimah*, baik di masyarakat maupun dalam keluarga, aspek “Ji” di implementasikan dengan tidak lupa belajar (mengaji) atau mengamalkan ilmunya dalam kesibukan sehari-hari, aspek “Gang” di implementasikan dengan mempunyai etos kerja dalam berdagang yang diimbangi dengan religiositas yang tinggi.
2. Relevansi antara konsep keluarga sakinah dengan gusjigang adalah keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu: “Gus” pada gus jigang berarti seseorang harus mempunyai adab atau akhlak yang baik hal ini sangat relevan dengan aspek batiniyah dan sosial dalam membentuk keluarga sakinah ini juga di perlukan oleh sebuah keluarga karena tanpa adanya akhlak yang baik tidak akan tercipta hubungan yang baik.” Ji” berarti ngaji memperkaya diri dalam ilmu pengetahuan, dalam berkeluarga sangat penting dalam menambah ilmu

pengetahuan baik ilmu-ilmu umum apa lagi ilmu agama, demi dapat mendidik anak dengan baik dan mendapatkan keluarga yang bertaqat, hal tersebut relevan dengan aspek spiritual dalam konsep keluarga sakinah dengan adanya dasar pengetahuan agama yang kuat dan peningkatan ibadah dalam berumah tangga. “Gang” berarti pandai dalam berdagang, dalam kaitannya dengan sebuah keluarga, suami istri harus cerdas secara finansial dengan cara ulet dalam mencari nafkah dan pandai dalam mengelola keuangan demi tercukupinya kebutuhan, hal ini relevan dengan aspek lahiriyah dalam keluarga sakinah.

B. Saran

Sebagai masyarakat desa Kauman yang secara geografis letaknya di bawah kaki menara dan dipercaya sebagai pedagang yang masih kental dengan ajaran Gusjigang sudah menjadi kewajiban masyarakat Kauman untuk terus mempertahankan serta melaksanakan ajaran dari Sunan Kudus tersebut, sebagai teladan dan contoh bagi pedagang di kota Kudus pada umumnya, terlebih dalam konsep Gusjigang mempunyai keselarasan dengan konsep keluarga sakinah sebagaimana telah di bahas dalam penelitian ini.

Seharusnya dengan adanya konsep Gusjigang dan konsep keluarga sakinah, warga Kudus terutama masyarakat Kauman mendapatkan motivasi akan pentingnya menerapkan konsep Gusjigang demi terciptanya sakinah dalam kehidupan berkeluarga dan juga sehari-hari. Oleh karena itu generasi pendahulu mempunyai peran penting untuk mengenalkan dan terlibat langsung dalam mendidik karakter anak cucunya untuk menjalankan konsep Gusjigang dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Gusjigang bisa memberi kemanfaatan lebih dan dapat menjadi kearifan budaya lokal yang dapat dirasakan kemanfaatannya ke generasi selanjutnya. Gusjigang juga dapat mengajarkan seorang tidak hanya pandai berdagang, tetapi juga terciptanya keluarga yang bahagia dan sejahtera.

C. Kata Penutup

Tidak ada ungkapan lain yang pantas untuk mengakhiri penulisan skripsi ini kecuali pernyataan puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan berkah, hidayah, dan inayah-Nya dapat terselesaikan penulisan skripsi ini dengan segala kekurangan dan keterbatasannya. Semoga tesis ini dapat membawa kemanfaatan bagi diri sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Dan semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Amin.

